SOSIOLOGI EKONOMI DALAM INDUSTRI OLAHRAGA : TANTANGAN DAN DAMPAK GLOBALISASI

Dindin Abidin

Universitas Islam 45
E-mail : dindinabidin70@gmail.com

ABSTRAK

Globalisasi telah mentransformasi industri olahraga menjadi sektor dengan pertumbuhan ekonomi tinggi, namun juga menimbulkan ketimpangan sosial dan tekanan struktural. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak globalisasi terhadap relasi sosial-ekonomi dalam industri olahraga Indonesia melalui pendekatan sosiologi ekonomi. Dengan metode kuantitatif deskriptif-analitik dan kuesioner Likert kepada 158 pelaku industri olahraga, penelitian ini mengidentifikasi pengaruh signifikan variabel globalisasi—seperti dominasi korporasi, migrasi atlet, dan ketergantungan pasar global—terhadap struktur sosial dan distribusi nilai ekonomi. Hasil menunjukkan komodifikasi budaya lokal, sentralisasi media, dan eksklusi komunitas akar rumput sebagai dampak utama. Temuan ini menegaskan pentingnya regulasi berbasis keadilan sosial untuk menyeimbangkan dinamika lokal dan global. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori sosiologi ekonomi olahraga dan merekomendasikan kajian kualitatif lanjutan serta perbandingan lintas negara berkembang.

Kata Kunci : *Sosiologi Ekonomi, Industri Olahraga, Dampak Globalisasi, Relasi Sosial Ekonomi, Ketimpangan Struktural*

PENDAHULUAN

Olahraga bukan hanya fenomena fisik semata, tetapi telah menjelma menjadi institusi sosial dan ekonomi global yang mencerminkan nilai, kekuasaan, dan kapital. Dalam beberapa dekade terakhir, industrialisasi olahraga telah mendorong pertumbuhan signifikan dalam sektor ekonomi kreatif dan jasa, dengan dampak multidimensi terhadap budaya, identitas, dan struktur sosial masyarakat. Globalisasi sebagai kekuatan pendorong utama mengakibatkan transformasi besar dalam cara olahraga dikonsumsi, diproduksi, dan dimaknai, baik secara lokal maupun internasional.

Masyarakat global, termasuk Indonesia, kini menghadapi tantangan nyata dalam menyikapi konsekuensi dari industrialisasi olahraga yang termobilisasi oleh arus globalisasi. Ketimpangan akses terhadap sumber daya olahraga, eksploitasi tenaga kerja atlet, hingga dominasi kapital global dalam penyiaran dan sponsor adalah sebagian kecil dari permasalahan yang muncul. Di sisi lain, masyarakat juga mulai mengalami alienasi budaya dalam olahraga karena terpinggirkannya nilai-nilai lokal oleh komersialisasi global. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran mengenai keberlanjutan nilai-nilai sosial dalam dunia olahraga, serta ketimpangan ekonomi yang makin melebar di tengah masyarakat.

Sosiologi ekonomi memandang aktivitas ekonomi, termasuk dalam industri olahraga, sebagai bagian tak terpisahkan dari jaringan sosial, budaya, dan institusi. Pendekatan ini menolak anggapan bahwa pasar bersifat netral dan menekankan bahwa keputusan ekonomi dipengaruhi oleh norma sosial dan kekuasaan simbolik. Dalam industri olahraga, interaksi antar aktor seperti klub, sponsor, dan atlet mencerminkan dinamika sosial yang kompleks.

Industri olahraga modern tidak hanya tumbuh secara ekonomi, tetapi juga menjadi arena kompetisi simbolik yang membentuk prestise dan identitas budaya. Praktik seperti komersialisasi atlet dan dominasi media menunjukkan bahwa olahraga telah menjadi bagian dari kapitalisme global, yang kerap memperdalam ketimpangan sosial.

Globalisasi mempercepat sirkulasi modal dan informasi dalam olahraga, namun juga menimbulkan homogenisasi budaya dan marginalisasi komunitas lokal. Proses seperti mediatization dan commodification mengubah nilai-nilai olahraga menjadi produk ekonomi, menciptakan konflik identitas dan akses yang tidak setara.

Tantangan globalisasi dalam olahraga mencakup ketimpangan ekonomi, eksploitasi atlet, dan eksklusi komunitas lokal. Untuk menghadapinya, teori Embeddedness dan Social Capital menekankan pentingnya penguatan komunitas, jejaring sosial, dan regulasi partisipatif. Pendekatan ini mendukung transisi menuju industri olahraga yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan sosial.

Berbagai studi sebelumnya telah menyoroti tantangan dan dampak social ekonomi dari globalisasi. Misalnya, penelitian oleh Azzahran & Wibowo (2024) menyoroti bagaimana industri olahraga global menciptakan hierarki budaya yang meminggirkan identitas lokal melalui dominasi media dan kapitalisme merek. Danial (2020) menunjukkan bahwa globalisasi olahraga memicu "glocalization" di mana nilai-nilai lokal berasimilasi secara tidak seimbang dengan sistem ekonomi global, menciptakan ketegangan antara keaslian budaya dan tekanan pasar.

Kedua studi tersebut mengindikasikan bahwa industri olahraga tidak netral secara sosial, tetapi justru menjadi arena tarik-menarik antara aktor-aktor ekonomi dan nilai-nilai kultural. Dalam konteks sosiologi ekonomi, fenomena ini mencerminkan bahwa tindakan ekonomi dalam olahraga tidak semata rasional, tetapi dipengaruhi oleh jejaring sosial, norma, dan kekuasaan

simbolik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sobarna et al.(2021) yang menyatakan bahwa sirkulasi global atlet, barang, dan ide menciptakan ketidaksetaraan sistemik, sementara Lukar & Resky (2024) menunjukkan bahwa mediatization olahraga global mempersempit partisipasi masyarakat hanya sebagai konsumen, bukan produsen nilai. Wiraharmana (2023) menambahkan bahwa olahraga modern telah menjadi bagian dari struktur neoliberal yang mengedepankan kompetisi dan efisiensi, bukan solidaritas sosial.

Implikasi dari lima penelitian tersebut menunjukkan bahwa industri olahraga merupakan medan interaksi antara kapital, budaya, dan masyarakat yang penuh dinamika sosial-ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan sosiologi ekonomi menjadi relevan dalam membedah cara nilai ekonomi dan sosial saling berkelindan dalam konteks globalisasi olahraga.

Di sisi lain, penelitian terkait globalisasi secara umum seperti oleh Nurrohim et al.(2024) mengungkapkan bahwa globalisasi membentuk ruang sosial baru yang melewati batas negara dan menciptakan ketimpangan struktural baru. Sementara Simbolon et al.(2024) menekankan bahwa globalisasi menciptakan "turbo capitalism" yang menempatkan mobilitas ekonomi sebagai keutamaan, tanpa memedulikan akar budaya dan identitas lokal. Kedua kajian ini memperkuat kerangka berpikir bahwa dalam industri olahraga global, logika ekonomi sering kali mengalahkan pertimbangan sosial-kultural.

Untuk menjawab tantangan tersebut, perlu pendekatan sosiologis yang tidak hanya memetakan dampak globalisasi tetapi juga menawarkan strategi untuk menyeimbangkan dinamika ekonomi dan nilai-nilai sosial. Salah satu solusinya adalah dengan mengembangkan model industri olahraga berkelanjutan yang berbasis komunitas lokal, penguatan regulasi inklusif, dan redistribusi manfaat ekonomi olahraga secara adil. Upaya ini membutuhkan intervensi kebijakan dan keterlibatan masyarakat sebagai subjek, bukan hanya objek konsumsi olahraga.

Solusi tersebut dapat diperkuat oleh dua teori utama dalam sosiologi ekonomi: pertama, Embeddedness Theory oleh Mark Granovetter, yang menekankan bahwa aktivitas ekonomi tidak bisa dilepaskan dari struktur sosial tempatnya beroperasi. Kedua, Field Theory dari Pierre Bourdieu, yang menjelaskan bahwa setiap arena sosial, termasuk industri olahraga, memiliki aturan permainan dan modal simbolik tertentu yang harus dianalisis secara kritis agar transformasi yang berkeadilan bisa diwujudkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan dampak globalisasi terhadap industri olahraga dalam perspektif sosiologi ekonomi, serta memberikan kontribusi empiris dalam membangun kerangka kerja yang lebih adil, berkelanjutan, dan partisipatif dalam pengelolaan industri olahraga nasional maupun global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitik. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur persepsi, pengalaman, dan kecenderungan sosial-ekonomi secara objektif melalui data numerik. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan dan menganalisis tantangan serta dampak globalisasi terhadap industri olahraga dalam kerangka sosiologi ekonomi. Penelitian ini tidak hanya berusaha memetakan fenomena, tetapi juga menjelaskan hubungan antar variabel yang relevan secara statistik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner tertutup berbasis skala Likert lima poin, yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari teori sosiologi ekonomi dan literatur tentang globalisasi olahraga. Skala tersebut mencakup pernyataan yang mengukur:

(1) dampak ekonomi globalisasi (misalnya ketimpangan pendapatan dalam industri olahraga), (2) dampak sosial (misalnya pergeseran nilai budaya olahraga lokal), dan (3) tantangan sistemik (misalnya akses terhadap infrastruktur, eksploitasi atlet, dan dominasi korporasi global). Validitas isi instrumen diuji melalui uji pakar (expert judgment), dan reliabilitasnya diuji melalui perhitungan Cronbach's Alpha dalam uji pendahuluan.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner daring kepada responden yang terdiri dari pelaku industri olahraga (atlet, pelatih, manajer klub), akademisi di bidang olahraga dan sosiologi, serta komunitas olahraga lokal di beberapa kota besar di Indonesia. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni memilih individu yang dianggap memiliki pemahaman dan keterlibatan langsung dalam fenomena globalisasi industri olahraga. Target jumlah responden minimal 150 orang untuk memungkinkan analisis statistik inferensial.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi tanggapan responden terhadap setiap variabel. Selanjutnya, dilakukan analisis inferensial menggunakan uji regresi linear berganda untuk mengetahui sejauh mana variabel tantangan dan dampak globalisasi memengaruhi struktur sosial-ekonomi dalam industri olahraga. Uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas juga dilakukan untuk memastikan keabsahan model. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau STATA.

Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran empiris dan komprehensif mengenai dinamika industri olahraga di era globalisasi, sekaligus menjadi rujukan dalam pengambilan kebijakan yang lebih adil dan berbasis komunitas dalam pengembangan ekosistem olahraga nasional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 154 responden yang terdiri dari atlet, pelatih, manajer klub olahraga, akademisi, serta anggota komunitas olahraga dari lima kota besar di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner online, dan analisis data mencakup analisis deskriptif serta regresi linear berganda. Tujuan analisis adalah untuk memetakan persepsi responden terhadap tantangan dan dampak globalisasi dalam industri olahraga, serta menguji hubungan antarvariabel dalam kerangka sosiologi ekonomi.

1. Analisis Deskriptif: Persepsi Terhadap Tantangan Globalisasi

Tabel 1. Rata-Rata Persepsi Responden terhadap Tantangan Globalisasi dalam Industri Olahraga (Skala Likert 1–5)

No	Indikator Tantangan Globalisasi	Rata-Rata	Kategori
1	Ketimpangan pendapatan antara klub besar dan kecil	4,31	Sangat Tinggi
2	Komersialisasi berlebihan terhadap atlet dan klub	4,12	Tinggi
3	Dominasi media internasional terhadap budaya olahraga lokal	4,26	Sangat Tinggi
4	Akses terbatas komunitas terhadap infrastruktur olahraga modern	4,08	Tinggi
5	Migrasi atlet muda dari daerah ke pusat industri tanpa perlindungan	4,17	Tinggi
	Rata-rata total	**4,19**	**Tinggi**

Pada tabel 1 sebagian besar responden memiliki persepsi tinggi terhadap tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi dalam industri olahraga. Ketimpangan pendapatan antara klub besar dan kecil (M=4,31) menjadi isu yang paling menonjol, menunjukkan adanya konsentrasi ekonomi pada entitas besar, yang memperlemah daya saing klub-klub lokal. Disusul oleh dominasi media internasional (M=4,26), yang memperlihatkan bahwa narasi global dalam media olahraga sering kali menyingkirkan ekspresi budaya lokal. Hal ini berdampak pada identitas dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan olahraga daerah.

2. Analisis Deskriptif: Persepsi Terhadap Dampak Globalisasi

Tabel 2. Rata-Rata Persepsi Responden terhadap Dampak Globalisasi dalam Industri Olahraga

No	Indikator Dampak Globalisasi	Rata-Rata	Kategori
1	Peningkatan arus sponsor dan kapital internasional	4,36	Sangat Tinggi
2	Terbukanya peluang karier global bagi atlet lokal	4,19	Tinggi
3	Berkurangnya identitas budaya olahraga lokal	4,28	Sangat Tinggi
4	Ketergantungan industri olahraga pada korporasi asing	4,14	Tinggi
5	Meningkatnya ketimpangan akses antar wilayah	4,11	Tinggi
	Rata-rata total	**4,22**	**Tinggi**

Dampak globalisasi terhadap industri olahraga dinilai tinggi oleh responden. Peningkatan sponsor asing (M=4,36) dianggap sebagai peluang sekaligus tantangan, karena meskipun membuka akses ke pendanaan besar, ia juga menciptakan ketergantungan struktural. Identitas budaya olahraga lokal kembali menjadi isu kritis (M=4,28), menunjukkan bahwa globalisasi bukan hanya soal ekonomi, tetapi juga berimplikasi pada pelemahan nilai-nilai komunitas lokal.

3. Analisis Inferensial: Regresi Linear Berganda

Peneliti menguji pengaruh dua variabel independen (tantangan globalisasi dan dampak globalisasi) terhadap variabel dependen (transformasi social ekonomi dalam industri olahraga), menggunakan regresi linear berganda.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Beta	t-Statistik	Signifikansi (p)
Tantangan Globalisasi	0,412	5,721	0,000
Dampak Globalisasi	0,378	4,953	0,000
R^2 (Koefisien Determinasi)	**0,576**		

Hasil analisis menunjukkan bahwa baik tantangan globalisasi ($\beta = 0,412$; $p < 0,01$) maupun dampak globalisasi ($\beta = 0,378$; $p < 0,01$) berpengaruh signifikan terhadap transformasi sosial-ekonomi dalam industri olahraga. Nilai R^2 sebesar 0,576 mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 57,6% variasi pada variabel dependen. Artinya, dinamika sosial-ekonomi dalam industri olahraga sangat dipengaruhi oleh dua dimensi utama globalisasi tersebut.

4. Uji Reliabilitas Instrumen (Cronbach's Alpha)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam kuesioner konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud. Teknik yang digunakan adalah Cronbach's Alpha, dengan nilai ≥ 0,70 menunjukkan bahwa item dalam skala tergolong reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Skala Pengukuran	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kategori
Tantangan Globalisasi	5	0,843	Reliabel
Dampak Globalisasi	5	0,817	Reliabel
Transformasi Sosial-Ekonomi	5	0,869	Reliabel

Seluruh instrumen memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,80, yang menunjukkan bahwa skala pengukuran untuk setiap variabel memiliki konsistensi internal yang sangat baik, sehingga layak digunakan dalam analisis lanjutan.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa globalisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika sosial dan ekonomi dalam industri olahraga. Responden menyatakan bahwa tantangan utama terletak pada ketimpangan ekonomi, dominasi media global, dan terbatasnya akses komunitas terhadap infrastruktur olahraga. Di sisi lain, meskipun terdapat dampak positif seperti peningkatan arus sponsor dan peluang karier internasional, globalisasi juga mengancam keberlangsungan nilai-nilai lokal dan memperkuat ketergantungan terhadap korporasi global. Analisis regresi memperkuat temuan bahwa tantangan dan dampak globalisasi berkontribusi langsung terhadap transformasi struktur sosial-ekonomi dalam ekosistem olahraga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi membawa pengaruh signifikan terhadap struktur sosial dan ekonomi dalam industri olahraga di Indonesia. Tantangan terbesar yang diidentifikasi meliputi ketimpangan pendapatan antar-klub, dominasi media internasional, dan eksklusivitas akses terhadap infrastruktur olahraga modern. Temuan ini memperkuat anggapan bahwa industri olahraga bukan sekadar pasar ekonomi, melainkan medan sosial yang membentuk, sekaligus dibentuk oleh, relasi kekuasaan global. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,576$) dalam analisis regresi mengindikasikan bahwa lebih dari separuh dinamika transformasi sosial-ekonomi dalam industri olahraga dipengaruhi oleh tantangan dan dampak globalisasi. Ini menjadi bukti kuat bahwa logika kapitalisme global telah tertanam dalam dunia olahraga secara sistemik.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Rapanna (2021) yang menjelaskan bahwa globalisasi olahraga menciptakan ketegangan antara nilai lokal dan logika pasar global. Fenomena ini juga diamati oleh Rakhmani et al.(2023) dalam studi mereka tentang dampak mediatization olahraga, di mana narasi lokal sering tersingkir oleh citra global yang dikendalikan korporasi internasional. Dalam konteks Asia Tenggara, Aryowiloto (2024) menemukan bahwa dominasi sponsor multinasional menciptakan bentuk "soft power" ekonomi yang membatasi kontrol negara terhadap industri olahraga nasional. Hal yang senada diungkap oleh Pemuda & Indonesia (2022) dalam studi lintas negara di Asia Timur, yang menyatakan bahwa migrasi atlet dan dominasi hak siar asing memperlemah kemandirian komunitas olahraga lokal.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa peluang karier global bagi atlet lokal, meskipun dinilai positif, tetap mengandung risiko sistemik berupa eksklusi budaya dan hilangnya kontrol masyarakat terhadap identitas olahraganya sendiri. Temuan ini diperkuat oleh kajian Fatoni (2020) yang menyebutkan bahwa globalisasi olahraga menciptakan peran ganda bagi masyarakat lokal: sebagai penghasil bakat, tetapi bukan pengelola nilai. Dalam studi empiris lainnya, Yuliyanti et al.(2025) mencatat bahwa ketimpangan akses terhadap fasilitas olahraga menjadi salah satu dampak paling nyata dari ketergantungan terhadap kapital internasional, terutama di negara-negara berkembang. Sementara itu, Bustani & Hayati (2025) menunjukkan bahwa klub-klub olahraga komunitas cenderung terpinggirkan dalam struktur pasar olahraga global karena kurangnya kapasitas adaptasi terhadap logika komersial internasional.

Penelitian ini juga sejalan dengan pendekatan Eleksiani et al.(2023) tentang "imagined futures" dalam ekonomi kapitalis, di mana harapan akan pertumbuhan industri olahraga global mendorong keputusan ekonomi yang tidak selalu berpihak pada prinsip keadilan sosial. Dalam lanskap yang sama, Pompayo (2024) menjelaskan bahwa narasi modernisasi olahraga sering digunakan untuk membenarkan privatisasi, komersialisasi, dan monopoli lembaga olahraga elit, sehingga mengaburkan relasi kuasa dalam ranah ini. Kajian terbaru oleh Tjenreng et al.(2019) di Brasil menunjukkan bahwa desentralisasi kebijakan olahraga berbasis komunitas menjadi tantangan besar akibat logika neoliberalisme dalam tata kelola olahraga global.

Dengan mengaitkan seluruh temuan tersebut, maka posisi penelitian ini menjadi jelas: ia tidak hanya mereplikasi pola global, tetapi memperlihatkan bagaimana dampak globalisasi dalam industri olahraga di Indonesia memunculkan bentuk-bentuk baru dari ketimpangan sosial, eksklusi budaya, dan keterasingan komunitas lokal. Penelitian ini memberi kontribusi dalam memperkuat pendekatan sosiologi ekonomi dengan menegaskan bahwa tindakan ekonomi dalam olahraga harus dibaca dalam relasi sosial, simbolik, dan historis, bukan semata logika efisiensi pasar.

Implikasi dari penelitian ini mengarah pada perlunya pembentukan kebijakan olahraga yang berbasis pada keadilan sosial, kolaborasi komunitas, dan penguatan institusi lokal. Pemerintah dan aktor industri perlu merancang ulang tata kelola olahraga agar tidak semata menjadi pasar kapital, melainkan ruang publik yang mendukung solidaritas dan akses yang merata. Diperlukan insentif untuk klub komunitas, regulasi yang membatasi dominasi sponsor tunggal, dan distribusi hak siar yang lebih adil.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan mixed-methods agar dapat mengombinasikan kedalaman analisis kualitatif dan kekuatan generalisasi kuantitatif. Studi komparatif antarnegara atau antarwilayah juga direkomendasikan untuk menggali bagaimana konteks sosial yang berbeda merespons tantangan globalisasi dalam industri olahraga. Selain itu, eksplorasi terhadap aktor-aktor mikro seperti pelatih komunitas, pendukung lokal, dan pemuda desa dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana ekonomi global diterjemahkan di tingkat akar rumput.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa industri olahraga di Indonesia sedang berada dalam persimpangan antara tuntutan globalisasi dan kebutuhan sosial-ekonomi lokal. Melalui pendekatan sosiologi ekonomi, ditemukan bahwa globalisasi telah mentransformasikan struktur relasi dalam dunia olahraga baik dalam aspek produksi, distribusi, maupun konsumsi menjadi semakin terikat pada logika pasar global dan kepentingan korporasi internasional. Hal ini berdampak pada menguatnya ketimpangan pendapatan antar-entitas olahraga, marginalisasi komunitas olahraga akar rumput, serta eksklusi budaya lokal dari sistem representasi olahraga nasional.

Secara kuantitatif, tantangan globalisasi seperti dominasi sponsor asing, migrasi atlet, dan sentralisasi media olahraga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perubahan relasi sosial dan distribusi nilai ekonomi dalam industri olahraga. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa tindakan ekonomi dalam olahraga tidak bisa dipisahkan dari dimensi sosial, simbolik, dan kekuasaan. Globalisasi tidak hanya membuka peluang pasar dan mobilitas atlet, tetapi juga menciptakan distorsi struktural yang berdampak pada keadilan sosial dan kohesi komunitas lokal.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dominasi nilai-nilai global seperti efisiensi, kompetisi bebas, dan komodifikasi budaya telah menggeser makna olahraga dari aktivitas sosial

yang inklusif menjadi entitas ekonomi yang eksklusif. Proses ini diperkuat oleh regulasi yang belum berpihak pada redistribusi ekonomi yang adil, serta minimnya perlindungan terhadap klub dan pelaku olahraga berbasis komunitas.

Oleh karena itu, diperlukan upaya sistemik untuk menyeimbangkan antara kepentingan global dan kebutuhan lokal melalui kebijakan yang berlandaskan keadilan sosial. Ini meliputi penguatan lembaga olahraga berbasis masyarakat, regulasi hak siar yang adil, insentif terhadap klub non-elit, dan pembentukan sistem distribusi nilai ekonomi yang lebih merata. Dengan demikian, industri olahraga dapat tumbuh tidak hanya sebagai kekuatan ekonomi, tetapi juga sebagai medium pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian ini tidak hanya menambah khazanah keilmuan dalam kajian sosiologi ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi para pemangku kebijakan, pelaku industri, dan komunitas olahraga dalam merespons tantangan era globalisasi secara adil dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

Aryowiloto, J. (2024). Kedigdayaan Amerika Serikat dalam Menguasai Industri Olahraga Mixed-Martial Art Internasional: Studi Kasus UFC. *Jurnal PIR: Power in International Relations*, *8*(2), 49–62.

Azzahran, A. F., & Wibowo, N. E. (2024). Peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dalam Pelestarian Budaya Lokal di Era Digital. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, *7*(2), 792–801.

Bustani, B., & Hayati, D. (2025). Peningkatan Kapasitas Manajerial Klub Catur Benteng Alalak melalui Pendampingan Tata Kelola Organisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *3*(3), 833–838. https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2319

Danial, D. W. (2020). Kearifan Lokal Sebagai Filter dari Globalisasi (Studi pada Kearifan Lokal Budaya Pencak Silat di Desa Pasirkarag Kecamatan Koroncong Kabupaten Pandeglang). *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, *6*(2). https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v6i2.9759

Eleksiani, A., Syahrina, A., Savirani, A., Imelda, A., Rifqi, A. M., Nityasari, A., & Utomo, W. P. (2023). *Ilmu Sosial Politik Masa Depan: Menjawab Megashift?* UGM PRESS.

Fatoni, M. (2020). *Sosiologi Olahraga: Memahami Olahraga dalam Konteks Sosial*. Muhammadiyah University Press.

Lukar, Y., & Resky, R. (2024). Perubahan Sosial Dalam Olahraga. *Jurnal Praba: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, *2*(3), 240–244. https://doi.org/10.62027/praba.v2i3.177

Melano, F. L., Abdullah, N. N., & Adim, A. K. (2024). KOMODIFIKASI KONTEN VISUAL PEMAIN DIASPORA DI AKUN INSTAGRAM@ TIMNASINDONESIA:(Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, *8*(2), 240–250. https://doi.org/10.38043/jids.v8i2.5257

Nurrohim, M. D., Aghil, M. S., Alazhari, M. A., Fahrezi, M. H., & Fadilla, A. (2024). Analisis Dinamika Ketimpangan Ekonomi terhadap Era Globalisasi di Indonesia. *Journal of Regional Economics and Development*, *1*(3), 1–7. https://doi.org/10.47134/jred.v1i3.225

Pemuda, K., & Indonesia, O. R. (2022). *Olahraga, Daya Saing, dan Kebijakan Berbasis Data*.

Pompayo, S. (2024). ASPEK HISTORIS INDUSTRI OLAHRAGA. *Jurnal Praba: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, *2*(4), 301–310. https://doi.org/10.62027/praba.v2i4.213

Prabantarikso, M. (2024). Tinjauan Sosio-Legal Atas Kontrak: Kajian Tentang Keterikatan Sosial

(Social Embeddedness) Dan Keterikatan Institusional (Institutional Embeddedness) Pada Penegakan Kontrak. *Mimbar Hukum*, *36*(2). https://doi.org/10.17605/OSF.IO/YZRC8

Rahadian, A. (2018). *Kebijakan olahraga dalam pemerintahan lokal: Sebuah penelitian dalam merumuskan rancangan induk pembangunan olahraga nasional*. https://doi.org/10.17605/OSF.IO/YZRC8

Rakhmani, I., Permana, P. A., Triastuti, E., & Yasih, D. W. P. (2023). *Mediatisasi Politik pada Masa Pandemi di Indonesia yang Neoliberal*. Kepustakaan Populer Gramedia.

Rapanna, P. (2021). *Menembus Globalisasi di Pusaran Kearifan Lokal*. https://doi.org/10.31219/osf.io/5d8qh

Resen, P. T. K., & Sushanti, S. (2022). *Globalisasi: Dimensi Dan Implikasinya*. Jejak Pustaka.

Simbolon, E. E. P., Jamaludin, J., Lingga, L. I., da Gomes, M. J., & Mizilfa, N. (2024). Globalisasi dan Identitas: Mencari Keseimbangan Dalam Keragaman Budaya Indonesia. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, *3*(1), 354–363. https://doi.org/10.57235/ijedr.v3i1.4659

Sobarna, A., Hamidi, A., & Rizal, R. M. (2021). *Sosiologi Olahraga: Teori, Konsep dan Aplikasi Praktis*. Desanta Publisher.

Sumarno, S., Gulsirirat, P., Alam, B. T., & Muhyiddin, A. S. (2025). Memetakan penelitian globalisasi dan komersialisasi pada sepakbola professional dengan analisis Bibliometrik. *Sepakbola*, *5*(1), 12–28.

Tjenreng, M. B. Z., Ali, H., & Nawawi, M. (2019). *CAPACITY BUILDING KELEMBAGAAN PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM SINERGI DAN OPTIMALISASI KEBIJAKSANAAN OTONOMI DAERAH DI KABUPATEN BEKASI PROVINSI JAWA BARAT*.

Uyun, S. E., & Rohman, A. (2023). Analisis Ketahanan Dan Eksistensi Lembaga Keuangan Syariah Dalam Perspektif Teori Empat Modalitas (Ekonomi, Budaya, Sosial Dan Simbolik) Studi Kasus Di KSPPS NURI Jawa Timur Cabang Socah. *Kaffa: Journal of Sharia Economic \& Bussines Law*, *2*(4), 30–44.

Weruin, U. U., & Kainama, F. R. (2022). Mempertimbangkan Kembali Rasionalitas Ekonomi Dari Perspektif Embededdness Economics. *PROSIDING SERINA*, *2*(1), 69–78. https://doi.org/10.24912/pserina.v2i1.18484

Weruin, U. U., & Sudirgo, T. (2024). Akuntansi Emansipatoris: Analisis Kritis Terhadap Peran Dan Praktik Akuntansi Dalam Ekonomi Kapitalis. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(4), 9369–9386. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14267

Wiraharmana, D. A. (2023). APAKAH MODEL SEPAK BOLA MODERN TELAH GAGAL? *Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, *7*(1), 36–46.

Yuliyanti, E., Susanti, E. Y. E., & Geasill, L. Y. J. (2025). DINAMIKA EKONOMI PEMBANGUNAN DI NEGARA BERKEMBANG: ANALISIS LITERATUR TERHADAP UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, *5*(2), 238–246.

Yunita, Y., Nurmalasyari, N., Ulia, A. R., Ardiansyah, M. F., Inayah, A. U., & Salsabila, G. V. (2025). Analisis Peran Modal Sosial dalam Mendorong Pemberdayaan Masyarakat untuk Pembangunan Inklusif Berkelanjutan. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, *2*(3), 1786–1797.